



Game-based religious character building efforts for kindergarten teachers and students in Lorok Village, Ogan Ilir Regency

Ermanovida , Aulia Utami Putri, Yosi Arianti, Dwi Mirani, Norma Juainah
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

 ermanovida@fisip.unsri.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6579>

Abstract

The main objective of this community service is to teach religious character building to children in Lorok Village, Ogan Ilir Regency's Kindergarten/TPA. The method used, which included learning while playing with a song balloon game, ranking one, and a battle of wits, focused on civic education and the development of religious character. The results of this activity include an increase in students' religious character, as evidenced by the results of each teacher's assessment while accompanying the contestants, as well as a high level of enthusiasm among students for learning while playing, implying that this game method provides learning innovation for teachers.

Keywords: Kindergarten/TPA; Religious character building; Kids games

Upaya pembangunan karakter religius berbasis permainan pada guru dan siswa TK di Desa Lorok, Kabupaten Ogan Ilir

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pembangunan karakter religius di TK/TPA Desa Lorok, Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang diterapkan, yaitu belajar sambil bermain dengan permainannya balon lagu, ranking satu, dan lomba cerdas cermat yang difokuskan pada pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan karakter religius di TK/TPA Desa Lorok. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu meningkatnya karakter religius siswa-siswi yang dibuktikan dari hasil penilaian setiap guru dalam mendampingi peserta lomba, serta adanya semangat antusias tinggi siswa dalam belajar sambil bermain sehingga metode permainan ini memberikan inovasi bagi guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: TK/TPA; Pembangunan karakter religius; Permainan anak

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan masyarakat yakni kesejahteraan yang adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut berbagai kegiatan pembangunan nasional diarahkan kepada pembangunan yang merata ke setiap daerah khususnya daerah yang cenderung masih memiliki kelemahan dalam penerimaan pendapatannya. Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengupayakan penghidupan bagi rakyatnya termasuk memberdayakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan, kegiatan pendampingan, pembinaan kepada kelompok atau

komunitas sebagai sasaran target dari kegiatan pengabdian, dalam pengabdian ini fokus di pembangunan karakter religius.

Karakter merupakan cerminan diri manusia terkait tentang tabiat seseorang dalam bertingkah laku yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, tabiat tersebut bisa baik atau buruk tergantung pada lingkungannya (Dianti, 2014). Pendidikan karakter, esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, serta warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Pembangunan karakter di dunia TK/TPA di desa-desa sangat menurun sekali padahal konsep religius seperti ini sangat diutamakan pada masa anak-anak bangsa sekarang ini, terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini. Apalagi menghadapi tantangan globalisasi, di mana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan demikian, atas tuntutan tersebut seorang guru mampu mendesain dan mempraktikkan metode pembelajaran aktif yang berkarakter Islam *rahmatan lil'alamin*, yaitu sebuah metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sekaligus menumbuhkembangkan budaya Islam Indonesia yang toleran, humanis, dan demokratis (Mawardi & Baihaqi, 2018).

Berdasarkan berbagai data mengenai masalah covid-19 yang melanda Indonesia khususnya sektor pendidikan TK/TPA. Menjadikan pelaksanaan mengaji dan belajar agama di TKA/TPA menjadi sangat menurun sekali. Padahal nilai agama sejak kecil penting tetap dilaksanakan walaupun dalam situasi covid-19. Dikeluarkannya kebijakan pembelajaran secara daring memaksa dunia pendidikan berada dalam situasi yang minim interaksi sosial. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak TK/TPA menuntut pendidikan karakter religius ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam berbagai kondisi mengingat karakter religius merupakan salah satu pondasi dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Alawiyah, 2012). Konsep pembangunan religius pada anak-anak TK/TPA dalam metode pembelajaran sebaiknya dilakukan inovasi menjadi pembangunan karakter dengan metode permainan beragam, mulai dari: cerdas cermat, kata rahasia, tebak kata acak, tebak gambar, tebak bibir, tebak kotak peti, tebak kata, alur cerita dan adu cepat. Konsep pembangunan karakter religius adalah inovasi pembelajaran untuk meminimalisir rasa disorientasi nilai maupun disharmoni pada tataran kehidupan masyarakat yang kerap ditemukan. Pendidikan karakter religius bagi anak-anak TK/TPA merupakan hal penting untuk dilaksanakan agar memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi peserta didik, karena kemampuan di bidang pendidikan saja belum cukup tanpa bekal moral dan karakter yang kuat (Kholidah, 2019). Sistem pembelajaran yang kurang inovatif ditambah dampak pandemi covid-19 membuat minat mengaji dan belajar siswa/i TK/TPA sangat menurun.

Guru TK/TPA mengajar masih menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*), bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, langsung mengaji, serta sangat sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung karena kurangnya waktu dan juga kreativitas guru dalam membuat atau mencari media pendukung (Antika, 2014), sehingga aktivitas belajar siswa masih kurang efektif. Maka dari itu, beberapa dosen pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila serta dosen ilmu sosial dan politik bergabung untuk mengadakan inovasi belajar yang berbeda dan dinilai lebih efektif, yaitu dengan menggunakan metode permainan media balon dan

lagu, ranking 1 dan juga undian kepada siswa yang dari diadakannya *games* ini mampu membangun dan mengembangkan pembangunan karakter religius bagi siswa-siswi dan juga guru-guru TK/TPA. Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sangat menarik membuat minat siswa-siswi untuk belajar semakin meningkat. Pelaksanaan yang dilakukan melalui pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa dalam pengabdian membuat pelaksanaan pengabdian ini nantinya guru-guru ikut langsung terlibat dalam permainan/ikut memandu dan sebagai juri (para dosen dan mahasiswa akan mendampingi). Maka dari itu akan meningkatkan minat dari siswa-siswi tersebut untuk belajar bukan hanya mengaji tetapi minat religius siswa tersebut.

Dari sekian banyak model pembelajaran *cooperative learning* yang berkembang model meda balon, ranking 1 dan undian kepada siswa merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada TK/TPA di Desa Lorok Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Lorok adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Lorok berjarak sekitar 41 kilometer dari pusat Kota Palembang dan terpilih sebagai pemenang lomba desa tingkat provinsi 2013. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 akibat covid-19 melanda negara Indonesia khususnya di Desa Lorok minat dan keinginan siswa-siswi untuk mengaji sangat menurun apalagi akibat pembelajaran daring seperti ini. Walaupun pembelajaran di desa-desa sudah dilaksanakan secara *offline*, tetap saja minat siswa-siswi masih menurun untuk belajar mengaji di TK/TPA. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya di SMAN 8 Palembang.

Dalam kegiatan pengabdian ini penulis memandang perlu dilakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan berupa pembangunan karakter religius agar terwujud siswa dan siswi yang berkarakter di Desa Lorok ini. Dalam pelaksanaannya, guru-guru ikut langsung terlibat dalam permainan/ ikut memandu dan sebagai juri yang akan didampingi dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan. Sehingga manfaat yang dihasilkan dalam pengabdian ini mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya dan masyarakat mampu menerapkan sikap kejujuran dan nilai-nilai religius dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan pengabdian ini juga menjadi bagian dari pembelajaran mahasiswa yang ikut dalam pengabdian untuk mempelajari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam karakter religius yang dapat diterapkan dalam masyarakat melalui metode permainan (9 karakter) yang ada dalam mata kuliah ini yaitu 2 SKS (80 jam). Seminar Usulan Skripsi yaitu 1 SKS (40 jam) yang mana mahasiswa dapat memperhatikan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat melihat permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat tersebut dalam mata kuliah skripsi. Setelah mahasiswa melihat permasalahan dan menemukan judul skripsi pelaksanaan pengabdian ini juga akan dilanjutkan langsung ke mata kuliah skripsi yaitu 5 SKS. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran tentang pembangunan karakter religius melalui metode permainan di TK/TPA Desa Lorok.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 Oktober 2021 di Masjid Al-Hidayah Desa Lorok, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah 41 tamu undangan yang terdiri dari Kepala Desa Lorok, Kepala Kementerian Agama Ogan Ilir, dan staf beserta lima tim peserta lomba terdiri dari anak-anak berusia 7- 10 tahun serta para guru pendamping, yaitu dari Desa Lorok, Purna Jaya, Pulau Kabal dan Payakabung. Kegiatan dilakukan melalui tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Pendampingan dilakukan selama kurang lebih 3 jam. Dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut ikut langsung terlibat dalam permainan dan sebagai juri. Selain itu juga dilakukan pemaparan hasil riset tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa (nomor 0106.084/UN9/SB3.LP2M.PT/2021). Setelah itu, dilanjutkan dengan bermain *games* (balon lagu, ranking 1 dan cerdas cermat) untuk membangun dan mengembangkan pembangunan karakter religius bagi siswa-siswi dan guru-guru TK/TPA. Secara ringkas, kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemaparan materi tentang kecerdasan anak
- b. Bermain sambil belajar melalui permainan balon lagu, ranking satu dan cerdas cermat.
- c. Peresmian pojok baca untuk siswa-siswa yang ada di Desa Lorok.

3. Hasil dan Pembahasan

Selama kegiatan ini, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai permainan dengan metode belajar sambil bermain. Adapun permainannya yaitu Balon lagu, Ranking 1, dan Cerdas cermat. Hasil yang didapatkan dari bermain sambil belajar membuat siswa-siswi sangat antusias dalam belajar, hal tersebut terlihat pada saat mengikuti perlombaan. Hampir sebagian besar perwakilan tim setiap desa mendapatkan juara.

3.1. Persiapan pengabdian desa

Sebelum melakukan pengabdian desa melalui pendampingan dimulai, dilakukan persiapan peralatan dan koordinasi dengan panitia agar pelatihan berjalan dengan kondusif ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Persiapan kegiatan

3.2. Pemaparan materi

Pemaparan pertama disampaikan adalah terkait tentang kecerdasan manusia, materi tersebut terdiri dari tipe kecerdasan manusia seperti cerdas bahasa, cerdas gerak, cerdas bergaul, cerdas musik, cerdas menggambar, cerdas angka, cerdas diri, dan cerdas alam (Gambar 2). Pada sesi materi kedua, yang dibahas yaitu mengenai kecerdasan manusia terkait fungsi otak kanan, fungsi otak kiri, dan macam-macam gaya belajar anak-anak (Gambar 3).



Gambar 2. Penyampaian materi 1



Gambar 3. Penyampaian materi 2

3.3. Peresmian pojok baca

Pada sesi ini, peresmian pojok baca yang bertujuan untuk meningkatkan literasi baca siswa-siswi yang ada di desa Lorok (Gambar 4).



Gambar 4. Peresmian Pojok Baca

3.4. Perlombaan

Pada lomba balon lagu, setiap tim yang terdiri dari 2 orang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam permainan. Lomba ini diikuti oleh 5 tim (Gambar 5). Lomba kedua adalah lomba rangking 1. Pada sesi ini, semua tim dapat terlibat. Peserta diberikan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata kunci "benar" dan "salah" (Gambar 6). Lomba ketiga adalah lomba cerdas cermat. Pada sesi ini, setiap tim diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan berdasarkan waktu yang singkat dengan beberapa sesi, sesi tanya jawab, cepat tepat dan soal rebutan (Gambar 7). Setelah sesi perlombaan selesai, beberapa tim yang sudah menjadi juara mendapatkan hadiah yang sudah dipersiapkan panitia yang akan diberikan oleh para dosen/juri yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini (Gambar 8).



Gambar 5. Lomba balon lagu



Gambar 6. Lomba ranking 1



Gambar 7. Lomba cerdas cermat



Gambar 8. Pemberian hadiah juara

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya karakter religius pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar sambil bermain melalui perlombaan dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil evaluasi *offline* dan dilakukan secara observasi langsung ke Desa Lorok dan desa tetangga lainnya menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini karakter siswa TPA/Diniyah yang ada di desa sudah terbentuk karakter religius yang belum maksimal. Hal tersebut terlihat bahwa sistem pembelajaran yang cenderung monoton, tidak memiliki semangat yang tinggi bahkan belum adanya inovasi dalam pembelajaran. Kondisi terlihat berbeda dengan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini, melalui belajar sambil bermain seperti lomba balon lagu, ranking 1 dan cerdas cermat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya atas pembiayaan yang diberikan, serta keterlibatan dosen dan mahasiswa telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui

- Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(1).
- Antika. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Jurnal Biokultur*, 3(1).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Kholidah, L. N. dkk. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Agama Islam*.
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. (2018). Pemberdayaan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alam. *Community Empowerment*, 3(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
